

KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA DALAM NOVEL *DIBALIK RAHASIA* *SENJA* KARYA WAHYU SUJANI

Fatmawati¹, *Dessy Wardiah², Arif Ardiansyah³

dessywardiah77@gmail.com, arifacong@gmail.com, fatmawati03@gmail.com

¹²³ Universitas PGRI Palembang

Abstrak--Penelitian ini mengkaji novel dengan pendekatan sosiologi sastra, aspek yang dibahas adalah konteks sosial pengarang, unsur sosial budaya yang tercermin, dan fungsi sosial novel *Dibalik Rahasia Senja* karya Wahyu Sujani. Manfaat dari penelitian ini untuk memperluas cakupan penelitian analisis sastra di Indonesia dan membantu pembaca untuk mengungkapkan makna dalam novel “Dibalik Rahasia Senja” melalui pendekatan sosial masyarakat sastra. Tujuannya untuk memahami konteks sosial, gambaran sosiokultural pengarang dan fungsi sosial novel “Dibalik Rahasia Senja”. Metode penelitian ini metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra. Sumber datanya novel “Dibalik Rahasia Senja” karya Wahyu Sujani. Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumen dan kuesioner. Terbukti bahwa hasil kajian yang diperoleh dalam novel “Dibalik Rahasia Senja” dipengaruhi oleh konteks sosial pengarang yang memuat faktor sosial budaya yang tercermin dalam masyarakat dan memiliki fungsi sosial yang sangat tinggi.

Kata kunci: *Soisologi sastra, novel Dibalik Rahaasia Senja, Unsur sosial budaya, fungsi sosial sastra*

Abstract

This study examines novels with a literary sociology approach, the aspects discussed are the social context of the author, the reflected socio-cultural elements, and the social function of Wahyu Sujani's novel Behind the Secret of Dusk. The benefit of this research is to broaden the scope of research on literary analysis in Indonesia and to help readers to express the meaning in the novel "Dibalik the Secret of Senja" through a social approach. literary society. The aim is to understand the social context, the author's socio-cultural picture and the social function of the novel "Behind the Secret of Dusk". This research method is a qualitative descriptive method with a literary sociology approach. The source of the data is the novel "Behind the Twilight Secrets" by Wahyu Sujani. The collection of data used are interviews, documents and questionnaires. It is proven that the results of the study obtained in the novel "Behind the Secret of Senja" are influenced by the author's social context which includes socio-cultural factors that are reflected in society and have a very high social function.

Keywords: *Literary sociology, the novel Behind the Secret of the Senja, Socio-cuitural elements, the social function of literature*

Article Submitted: 11-07-2023 Article Accepted: 07-08-2023 Article Published: 25-08-2023

Corresponden Author: Lilik Nurjanah E-mail: lilikjanah@gmail.com

DOI: <http://dx.doi.org/10.31851/pembahsi.v13i2.11112>

1. PENDAHULUAN

Sastra merupakan salah satu bagian dari kebudayaan dan sastra dapat

digunakan pengarang untuk menuangkan segala persoalan kehidupan manusia di dalam masyarakat. Sastra adalah bentuk

kreatif dan karya seni yang menggunakan bahasa sebagai alat dan subjeknya adalah manusia dan kehidupannya.

Hal ini disebabkan individu atau kelompok pada akhirnya menggunakan bahasa dan gagasan yang membentuk keyakinan yang menjadi pedoman hidup generasi yang tercermin dalam karya sastra. Hal ini sesuai dengan Welles dan Werren (2016) yang menggunakan bahasa sastra dan menggambarkan bahasa sebagai kajian kreatif yang bernilai moral tinggi. Selain itu, dapat dikatakan bahwa sastra merupakan terjemahan dari tingkah laku manusia dalam kehidupan. Nilai ini merupakan faktor pembentuk reaksi terhadap realitas sosial kehidupan masyarakat.

Selain itu, menurut Aminuddin (2013), sastra yakni bidang seni yang berusaha menghadirkan nilai-nilai keindahan yang nyata dan imajiner sehingga mampu menghibur dan memuaskan jiwa pembaca atau masyarakat. Penulisan pada sebuah karya tidak akan lepas daripada setiap proses pikir pengarangnya apalagi terhadap proses pewujudan kreatifitasnya.

Oleh sebab itu, novel merupakan salah satu bentuk dari karya sastra yang memunculkan nilai-nilai positif bagi penikmat sastra, sehingga mereka peka terhadap masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan juga mendorong

untuk berperilaku yang baik. Pengarang berusaha mengungkap fenomena kehidupan manusia, yakni berbagai peristiwa dalam kehidupan masyarakat, melalui karyanya. Hal inilah yang dapat dipahami sebab karya sastra berisi catatan, rekaman, rekaan, dan ramalan kehidupan manusia. Karya sastra sedikit banyak seringkali mengandung fakta-fakta sosial.

Sehubungan dengan hal ini, bahwa karya sastra yang berupa novel sebagian besar paling mendekati gambaran kehidupan sosial dibandingkan dengan karya sastra yang berbentuk puisi maupun cerpen. Masalah atau konflik dalam fiksi mengungkapkan ketegangan antara manusia dan alam dalam masyarakat. Ketegangan seperti itu sering dilihat sebagai cerminan kehidupan sosial. Ini termasuk akar sosial budaya dan semangat zaman.

Menurut Endraswara (2011) sastra pada dasarnya adalah akan mengungkapkan kejadian, namun kejadian tersebut bukanlah fakta sesungguhnya, melainkan mental pencipta, dengan daya imajinasi pengarang, sehingga tercipta mental imajinasi tersebut. Jika peneliti ingin mengungkapkan fakta tentu harus jeli. Peneliti harus tepat menerapkan metode penelitian, agar hasil penelitian tidak bias data. Pengarang ialah makhluk Tuhan atau manusia biasa, yang berada dan

berusaha hidup di tengah-tengah masyarakat, yang dirinya menjuai dan memiliki imajinasi (daya Hayal) juga ide kreatif yang dapat menghasilkan karya, karena pengarang melihat kehidupan sosial untuk dijadikan sebuah karya sastra, sehingga apa yang terjadi dalam masyarakat, pengarang bisa menyampaikannya kepada pembaca/penikmat karyanya. Selanjutnya menurut Faruk (2010) karya sastra dianggap sebagai sesuatu yang fiktif dan imajinatif, kedua sifat di atas dianggap bertentangan dengan sifatnya sebagai sesuatu yang riabilitas dan sosial. Sastra dapat saja dianggap sebagai sesuatu kekuatan fiktif dan imajinatif untuk dapat secara langsung menangkap bangunan dunia sosial yang memang berada di luar dan melampaui sederetan objek, gerak, yang seakan terlepas satu sama lain.

Dengan demikian, hubungan antara masyarakat dan sastra sangat erat kaitannya, karena kehidupan dapat menghasilkan karya yang tidak terpisahkan dari kehidupan sosial masyarakat. Berkat masyarakat, karya sastra memiliki hak untuk mengekspresikan dan mengungkapkan ide atau gagasan pengarang secara mandiri. dalam apa yang disebut karya sastra

Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra menyampaikan permasalahan secara kompleks. Atas dasar itulah

pengetahuan terhadap unsur-unsur yang membangun sebuah novel sangat penting dalam upaya memahami novel itu sendiri. Novel merupakan perwujudan latar belakang sosial dan budaya masyarakat yang ditampilkan oleh pengarang. Latar belakang sosial budaya yang ditampilkan oleh pengarang itu meliputi tata cara kehidupan, adat istiadat, kebiasaan, sikap, upacara adat keagamaan, konvensi-konvensi lokal, sopan santun, hubungan kekerabatan dalam masyarakat, cara berpikir, dan cara memandang segala sesuatu atau perspektif kehidupan. Salah satu hasil karya sastra berupa prosa adalah novel Sosiologi Sastra adalah pemahaman terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatannya (Ratna, 2003). Sosiologi sastra sebagai suatu jenis pendekatan terhadap sastra memiliki paradigma dengan asumsi dan implikasi epistemologis yang berbeda dari pada yang telah digariskan oleh teori sastra berdasarkan prinsip otonomi sastra. Penelitian-penelitian Sosiologi Sastra menghasilkan pandangan bahwa karya sastra adalah ekspresi dan bagian dari masyarakat, dan dengan demikian memiliki keterkaitan resiprokal dengan jaringan-jaringan system dan nilai dalam masyarakat tersebut (Soemanto,1973). Seperti diungkapkan oleh Sardjono (1995) bahwa karya sastra merupakan suatu

terjemahan perjalanan hidup manusia ketika manusia bersentuhan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya. Dikatakan pula bahwa karya sastra adalah suatu potret realitas yang terwujud melalui bahasa. Karya sastra dapat menunjukkan gejala-gejala yang dilukiskan pengarang melalui bahasa tentang segala hal yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial maupun masalah budaya.

Diantara genre sastra yang dianggap paling dominan menampilkan unsur-unsur sosial di tengah masyarakat adalah karya sastra berbentuk prosa, terutama adalah karya sastra berupa novel. Menurut Ratna (2011) mengungkapkan bahwa, (1) novel menampilkan unsur-unsur cerita yang paling lengkap, memiliki media paling luas, menyampaikan masalah-masalah kemasyarakatan yang paling luas, (2) bahasa novel cenderung merupakan bahasa sehari-hari, bahasa yang paling umum digunakan dalam masyarakat. Oleh sebab itulah, novel dikatakan genre sastra yang paling sosiologis dan responsif sebab sangat peka terhadap fluktuasi sosiohistoris.

Novel merupakan salah satu jenis karya sastra yang menarik untuk dikaji. Kajian ini diupayakan selain untuk mengungkapkan nilai estetis dari jalinan keterikatan antar unsur pembangun karya sastra, juga diharapkan dapat diungkapkan

nilai-nilai positif yang terdapat di dalamnya. Melalui novel, pengarang dapat memberikan penjelasan, pelajaran yang berharga dan bermanfaat kepada pembaca berupa pesan-pesan yang disampaikan melalui rangkaian cerita yang susun secara terpadu danterangkai dalam sebuah cerita yang indah dan menarik. Pesan yang disampaikan tersebut tertuang melalui nilai-nilai yang esensial bagi kehidupan manusia di tengah masyarakat, seperti nilai pendidikan, religius, moral, sosial, dan sebagainya. Dengan demikian, pembaca dapat memperoleh dua manfaat setelah membaca novel yaitu manfaat estetis dan juga manfaat didaktis. Dengan kehadiran sebuah novel merupakan refleksi dari kehidupan masyarakat yang sebenarnya, baik yang berhubungan dengan konteks sosial pengarang novel maupun konteks sosial budaya suatu masyarakat setempat. Melalui novel inilah pengarang dapat mendokumentasikan peristiwa-peristiwa sosial budaya suatu masyarakat yang dirangkai dalam sebuah jalan cerita.

Penelitian ini mengkaji salah satu jenis genre sastra yakni novel “Di Balik Rahasia Senja” karya Wahyu Sujani. Penulis memilih novel *Dibalik Rahasia Senja* karya Wahyu Sujani tahun 2019 sebagai objek penelitian karena penting dan perlu untuk dikaji, karena isinya mencakup aspek topik sosial. Ini berkaitan dengan kehidupan sosial, cinta, budaya,

agama dan moralitas. Setelah lulus dari Kairo, Aina harus membayar biaya yang mahal dan menyakitkan. Untuk membangunkan penduduk desanya dari jaringan kultus dan ritual pagan. Setelah dendam terhadap adik keempatnya, Aina, ia harus menyelesaikan konflik tersebut. Di dalamnya semangat sebagian orang mulai merosot akibat cuci otak oleh pengikut aliran sesat. Yang mengumumkan bahwa dua peninggalan karma yang kuat akan muncul tetapi untuk mendapatkannya Anda harus melakukan ritual sesat di depan patung wanita suci di sebuah gua di pantai selatan. Bahkan Aina, yang paling cantik dan dianggap sebagai musuhnya yang paling blak-blakan, terus-menerus dianiaya oleh para pemimpin sekte demi keuntungan pribadi keselamatannya sendiri. Pertemuannya dengan beberapa saudaranya membawa Aina kembali ke desanya. Topik cinta, darah, air mata dan pendidikan disajikan dalam bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca, oleh karena itu perlu diteliti dan digunakan dalam penyusunan literatur pendidikan. Novel *Dibalik Rahasia Senja* karya Wahyu Sujani ini juga menyuarakan moral, kearifan hidup, yang berpotensi mampu mencerahkan nurani pembaca dan penikmatnya. Novel *Dibalik Rahasia Senja* ini diharapkan bisa mendorong perubahan sosial masyarakat ke arah yang lebih baik. Masalah penting yang diteliti dalam

penelitian ini yaitu bagian sosiologis yang terkandung dalam novel tersebut. Sosiologi sastra yang selalu dikaitkan dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat.

Dianalisis melalui interaksi yang terjadi antar tokoh. Selain seluk-beluk kehidupan, penting juga untuk mengetahui proses interaksi dengan karakter baru. Untuk itu, peneliti membahas unsur-unsur yang membentuk novel tersebut. “Dibalik Rahasia Senja”. Untuk pengetahuan tentang kompleksitas kehidupan, peneliti akan mempertimbangkannya dari sudut pandang sosiologi sastra.

Wellek dan Warren (2012) menawarkan tiga pendekatan stereotip sosiologi sastra. Pertama, sosiologi pengarang; Inti dari analisis pengarang ini terletak pada pemahaman pengarang sebagai bagian dari masyarakat yang menghasilkan karya sastra. Demikian pula dengan pengarang adalah kunci untuk memahami hubungan sosial antara karya sastra dan masyarakat, dan pada akhirnya sosiologi sastra. Analisis sosiologis kedua ini diambil dari literatur. Khususnya kajian aspek sosial karya sastra. Untuk memahami dan menjelaskan hubungannya dengan kondisi sosial asing Ketiga, sosiologi yang sedang Anda pelajari. Kajian sosiologi pembaca ini memungkinkan kita untuk memahami dua bagian: kajian sosiologi para penikmat

bacaan menafsirkan sastra. dan studi tentang efek sosial yang dihasilkan oleh karya sastra itu sendiri. Sosiologi pembaca dipahami sebagai ilmu yang mempelajari aspek-aspek nilai-nilai sosial yang melandasi interpretasi pembaca terhadap karya sastra. Dilanjutkan Damono (2009) juga menemukan tiga macam pendekatan yang berbeda. Pertama, konteks sosial pengarang. Hal ini berhubungan dengan posisi sosial sastrawan dalam masyarakat dan kaitannya dengan masyarakat pembaca. Dalam pokok ini termasuk pula faktor-faktor sosial yang bisa memengaruhi pengarang sebagai perorangan di samping memengaruhi isi karya sastranya. Hal-hal utama yang harus diteliti dalam pendekatan ini adalah (a) sebagaimana pengarang mendapatkan mata pencahariannya; (b) sejauh mana pengarang menganggap pekerjaannya sebagai suatu profesi; (c) masyarakat apa yang ditinjau oleh pengarang. Kedua, sastra sebagai cermin masyarakat. Hal utama yang mendapat perhatian adalah: (a) sejauh mana sastra mencerminkan masyarakat pada waktu karya sastra ditulis; (b) sejauh mana sifat pribadi pengarang memengaruhi gambaran masyarakat yang ingin disampaikannya; (c) sejauh mana genre sastra yang digunakan pengarang dapat dianggap mewakili seluruh masyarakat. Ketiga, fungsi sosial sastra. Dalam hubungan ini

ada tiga hal yang menjadi perhatian: (a) sejauh mana sastra dapat berfungsi sebagai perombak masyarakat; (b) sejauh mana sastra hanya berfungsi sebagai penghibur saja; dan (c) sejauh mana terjadi sintesis antara kemungkinan (a) dengan (b) diatas.

Seperti halnya, penelitian yang serupa juga sebelumnya dilakukan oleh Raharjo, et al (2017) dengan judul Kajian Sosiologi Sastra Dan Pendidikan Karakter dalam Novel Nun pada Sebuah Cermin Karya Afifah Afra Serta Relevansinya dengan Materi Ajaran di SMA. Penelitian tersebut merupakan penelitian yang membahas tentang sosiologi sastra namun memiliki sedikit perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu, penelitian tersebut dilibatkan dengan nilai-nilai pendidikan karakter dan relevansinya dengan materi ajar di sekolah. Sedangkan persamaannya pun terdapat sama-sama melakukan kajian sosiologi sastra pada sebuah novel. Ada pun penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain, yaitu oleh Anik Aniswati dan Sri Wahyuningsi (2016) yang berjudul Aspek Sosiologi pada Novel Partikel Karya Dewi Lestari: dari Tinjauan Sosiologi Sastra. Persamaannya yakni menganalisis kajian sosiologi sastra dan juga memiliki pembeda pada novel yang dianalisis. Kedua penelitian tersebut menghasilkan sebuah penelitian yang menganalisis tentang kajian sosiologi sastra dalam

sebuah novel, sama seperti yang akan dilakukan oleh penulis.

Penulis memutuskan untuk menganalisis menggunakan sosiologi sastra pada novel “Dibalik Rahasia senja” karya Wahyu Sujani menurut Ian Watt khususnya sosiologi sastra, karena dapat diketahui dari hubungan antara kehidupan sosial dan masyarakat. Karena faktor internal, aspek-aspek karya sastra ini akan terdefinisi jelas juga rinci. Selain itu, tujuan dan pesan yang ingin dihantarkan kepada pembaca sastra dapat terwujud, dan para penikmat sastra dapat mengetahui dan memahaminya.

Novel yang dikaji oleh penulis adalah novel yang diterbitkan pada tahun 2019 ini oleh Sinar Kejora. Dipilih penulis novel Dibalik Rahasia Senja karya Wahyu Sujani karena sangat banyak sekali karya-karya yang lain. Ini menjadi daya ketertarikan sendiri dari diri penulis untuk menganalisis novel tersebut yang mana novel tersebut mempunyai cerita yang sangat menyayat hati pada saat ini di tengah masyarakat yang sudah modern dan milenial. Novel ini sangat perlu dipelajari. Pengarang novel ini berusaha membuat plotnya terlihat dramatis dan realistis. Sebab, novel Dibalik Rahasia Senja karya Wahyu Sujani banyak memberikan pelajaran tentang apa artinya menjalani hidup penuh perjuangan di negeri yang terabaikan. Sebagai seorang wanita yang

berjuang dengan kehidupan hitam putih. Terkadang tantangannya tidak berjalan sesuai harapannya..

II . METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengertian metode adalah merupakan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Menurut Ratna (2013) mengemukakan metode dalam pengertian yang lebih luas metode dianggap sebagai cara , strategis untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik kepustakaan, wawancara, dokumentasi atau telaah dokumentasi, baca catat, dan deskripsi. Melalui teknik pengumpulan data tersebut diharapkan diperoleh data yang valid dan lengkap sehingga penelitian ini memiliki akuntabilitas yang tinggi. Metode pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam sebuah penelitian. Peneliti tidak akan mendapatkan informasi yang memenuhi standar informasi yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010).

Dari teknik analisis data, reduksi data, penyajian data digunakan untuk

mendapatkan jawaban yang benar atas pernyataan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. dan validasi data terhadap model analitik yang diusulkan oleh Miles dan Huberman (dikutip Sugiyono, 2006:276). Data yang diperoleh peneliti dengan cara mewawancarai penulis novel yang diteliti kemudian dianalisis menurut langkah-langkah sebagai berikut: a. Reduksi data, b. Representasi data (tampilan), c. Gambar akhir (diverifikasi).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sinopsis Novel *Dibalik Rahasia Senja*

Karya Wahyu Sujani

Novel ini menceritakan tentang perjalanan hidup dalam memperjuangkan dan mempertahankan Desanya yang sedang carut marut dalam jalan yang sesat. Novel ini memiliki tokoh utama yang begitu sangat tangguh dalam melawan keburukan yaitu tokoh seorang perempuan berparas cantik nan sholeha juga cerdas. Aina Mardiyah namanya dan sering disapa dengan nama Aina. Aina merupakan perempuan Desa dari Dusun Karang Pecah, Bandung yang meneruskan studinya ke luar negeri dengan jalur beasiswa karena kecerdasannya. Aina melanjutkan kuliah di Cairo, Mesir setelah ia lulus dari mondok. Ia meninggalkan orang-orang tersayang seperti orangtua, keluarga, saudara, Kiyai Abah Hasan merupakan Murabbinya yang sangat ia sayangi dan hormati, teman-teman

seperjuangan yang sama-sama dididik oleh Kiyai Abah Hasan.

Di Cairo Mesir, Aina adalah pelajar yang begitu sangat terkenal. Siapa yang tidak kenal dengan Aina Mardiyah, gadis asal Indonesia cantik nan jelita, soleha dan juga pintar itu yang sering dijuluki kitab berjalan oleh teman-temannya karena Aina banyak hafal beberapa kitab tentang agama Islam. Di sana Aina tidak tinggal sendirian melainkan ia memiliki 3 orang teman dekat yang sama-sama dari Indonesia dan sering bersamanya, yaitu Hera, Asri, dan Laily.

Aina tidak langsung kembali ke Indonesia setelah menyelesaikan studinya di Kairo. Aina bekerja sebagai guru atau ustadzah yang mengajar istri-istri pemuka agama Islam di sana. dan mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak pejabat Muslim. Tujuannya melakukan kegiatan ini tak lain untuk mencari tambahan biaya perjalanan pulang ke Indonesia. Karena Aina mengerti jika dia ingin meminta uang untuk memulangkannya ke Indonesia Dia tidak ingin menyusahkan orang tuanya dan menjadi beban bagi mereka.

Pertarungan Aina setelah Kairo berakhir mahal dan menyakitkan. Dia membangunkan penduduk desanya dari jaringan pemujaan sesat dan ritual sesat yang menyebabkan konflik dan perpecahan dengan empat saudari sucinya. Dia dicuci otak oleh pengikut kultus yang

memberi tahu mereka bahwa pusaka dua keluarga dengan kekuatan caromach akan muncul, tetapi untuk mendapatkannya Anda harus melakukan ritual ortodoks di depan patung wanita suci di sebuah gua di pantai selatan. juga dianiaya oleh ketua sekte untuk keuntungan pribadinya. Aina melarikan diri dari kota demi keselamatannya sendiri. Tapi itu bukan dunia yang dia miliki. Aina bertemu Tante Rose dan menghadapi konflik yang mengancam harga dirinya, martabatnya, bahkan nyawanya. Trauma yang dialaminya dan akumulasi kebenciannya terhadap pria yang mendorong sahabatnya untuk bunuh diri telah mengguncang jiwanya. Reuni dengan saudara laki-lakinya Ahmed, yang merupakan wali dan saudara tiri Aina, membawa Aina kembali ke desanya. Pertempuran dimulai lagi di sana. Di sana, kejutan dan rahasia mulai muncul tentang siapa pemimpin kultus pagan itu. Siapa dan bagaimana Tante Rose? Lalu ada Rahman yang tak pernah lelah mencari, menunggu, dan melanjutkan cintanya pada Aina sejak kuliah di Kairo. Karena Rahman siap bertemu dengan keluarga Aina. Dia dengan tulus mengharapkan jawaban yang jelas dari Aina. Namun Aina selalu tidak siap menjawab secara langsung jika ditanya oleh Rahman. Selalu memberinya jeda dengan diam diselingi dengan pemikiran-pemikiran keraguan Aina untuk menerima

Rahman. Terlebih lagi Aina merasa sudah bukan gadis yang suci lagi karena ulah si Rose itu. Hati Aina selalu berkecamuk jika mengingat setiap peristiwa kelam itu. Aina semakin merasa tidak pantas untuk menjadi seorang istri dari laki-laki keturuna orang kaya, pintar dan soleh itu.

Akhirnya di penghujung cerita, Rahman menemui Aina kembali berharap Aina mengiyakan ajakan dari Rahman untuk diajak menemui orangtuanya Rahman. Namun seperti biasa, respon Aina yang langsung diam membuat Rahman tetap menunggu-nunggu jawaban pasti dari Aina. Kali ini Aina benar-benar berani mengambil keputusan bahwa ia menolak ajakan Rahman. Tidak bisa dipungkiri bagaimana kecawanya Rahman saat itu. Rahman kembali ke Cairo untuk melanjutkan Studi Doktornya.

Keesokan harinya, Aina menemui Ahmad. Selama perjuangan mereka dalam melawan mereka yang berada pada jalan sesat ternyata tumbuh buih-buih cinta Aina terhadap Ahmad. Namun Ahmad telah menganggap Aina sebagai adiknnya sendiri. Tidak bisa dipungkiri laki-laki mana yang tidak mau memperistri Aina. Sontak Ahmad pun melamar Aina.

Konteks Sosial Pengarang Novel Dibalik Rahasia Senja karya Wahyu Sujani

Pada konteks sosial pengarang ini menggunakan isitilah persepektif biografi, yaitu penelitian yang menganalisis

pengarang (Endraswara, 2011:80). Persepektif ini akan berhubungan dengan life history seorang pengarang dan latar belakang sosialnya. Dengan demikian, memahami karya sastra melalui sosiologi pengarang memerlukan data dan interpretasi terhadap beberapa hal yang berkaitan dengan pengarang (Wellek dan Warren, 1989:111). Sehubungan dengan hal tersebut, pada bab ini akan dibahas konteks sosial pengarang pada novel *Dibalik Rahasia Senja* yang ditulis Wahyu Sujani. Dengan demikian, hal-hal yang akan dibahas pada bagian ini adalah konteks sosial atau latar kehidupan Wahyu Sujani. Pembahasan terkait konteks sosial penulis meliputi niografi, keprofesian penulisan, pandangan hidup dan pemikiran, serta relasi sosial Wahyu Sujani.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Wahyu Sujani yang berhasil dihimpun, ditemukan data tentang konteks sosial Wahyu Sujani melibatkan biografi, penulisan profesional, pandangan hidup dan pemikiran, serta hubungan sosialnya.

Unsur-Unsur Sosial Budaya yang Tercermin dalam Novel *Dibalik Rahasia Senja* karya Wahyu Sujani

Beberapa temuan unsur-unsur sosial budaya yang terdapat pada *Dibalik Rahasia Senja* karya Wahyu Sujani akan dibahas pada bagian ini berdasarkan teori-

teori yang telah dikemukakan oleh para ahli pada bab II, dari teori-teori itu disimpulkan bahwa sastra menjadi representasi (perwakilan) dari realitas yang ada dalam masyarakat. Sastra juga bisa menjadi dokumen tentang realitas sosial budaya, politik yang terjadi di masyarakat pada waktu tertentu. Berdasarkan hal tersebut, untuk mendapatkan gambaran unsur-unsur sosial budaya yang tercermin novel ini dianalisis secara deskriptif dan disimpulkan.

Dari sinopsis dan pembahasan unsur pembangun dalam novel *Dibalik Rahasia Senja* karya Wahyu Sujani di atas, dapat dilakukan pembahasan unsur-unsur sosial budaya yang tercermin pada novel *Dibalik Rahasia Senja*.

Masalah sosial dan budaya memiliki hubungan yang kuat dalam kelangsungan hidup manusia di dalam masyarakat, yang berhubungan dengan seluruh cara hidup suatu masyarakat. Oleh karena itu, pembahasan mengenai unsur-unsur sosial budaya dalam kajian ini dilakukan secara terpadu.

Novel *Dibalik Rahasia Senja* mengambil setting di Dusun Karang Pecah, Sukabumi. Dengan demikian, unsur-unsur sosial budaya tercermin pada umumnya adalah sosial budaya masyarakat Jawa yang masih percaya akan hal musyrik (menyembah atau percaya dengan selain Allah).

Fungsi Sosial Novel Dibalik Rahasia Senja karya Wahyu Sujani

Adapun pembahasan fungsi sosial novel Dibalik Rahasia Senja ini dilakukan berdasarkan teori yang telah dikemukakan Endraswara (2011:91) pada bab II bahwa di dalam sastra terdapat kemungkinan untuk menyebarkan ideologi tertentu sebagai tempat pelarian yang aman dari kenyataan sehari-hari yang tak tertahankan. Bahkan, dapat memberikan pengalaman hidup dan nilai-nilai kemanusiaan yang luhur bagi pembacanya. Berdasarkan kaitan teori yang telah dibahas pada bab II, fungsi sosial menurut Ian Watt antara lain, hubungan sastra sebagai pembaharu sosial, sastra sebagai sarana hiburan dan sastra sebagai pendidik dalam hal hiburan.

a) Sastra Berfungsi Sebagai Perombak Masyarakat

1. Fungsi sosial sebagai perombak masyarakat pembaca.

Fungsi sosial karya sastra berfungsi sebagai perombak masyarakat dikaji berdasarkan respon pembaca masyarakat terhadap fungsi sosial novel Dibalik Rahasia Senja. Dalam Hal tersebut dilakukan dengan memperoleh data melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada masyarakat yang disebut responden. Dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan akan terlihat bagaimana karya sastra berfungsi sebagai perombak masyarakat yang membawa perubahan

dalam diri responden setelah membaca novel Dibalik Rahasia Senja karya Wahyu Sujani. Fungsi-fungsi yang diuraikan pada kajian peneliti ini ditinjau serta dilihat pada olahan pendidikan dan kegunaan hiburan. Masyarakat yang terlibat sebanyak tiga orang responden dengan latar belakang pendidikan masing-masing sebagai berikut. 1 orang pelajar SMA, 1 orang guru (S1), dan satu orang mahasiswa pascasarjana (S2).

Berdasarkan hal tersebut, ketiga responden diharapkan dapat memberikan jawaban serta alasan atas pertanyaan yang diajukan pada angket respons pembaca, berkaitan dengan fungsi sosial sastra sebagai pendidikan dan hiburan. Berdasarkan penelitian peneliti terhadap novel Dibalik Rahasia Senja, ditemukan beberapa aspek estetis yang menurut peneliti dapat memberikan hiburan kepada pembaca pada saat membaca novel tersebut. Aspek-aspek yang dimaksud meliputi: keindahan cerita, keindahan bahasa, suspense atau tegangan cerita, dan unsur romantis.

Hubungan Antara Karya Sastra sebagai Pendidik dengan Cara Menghibur

Suatu hal yang dapat menimbulkan rasa senang kepada pembaca ketika menikmati sebuah cerita adalah adanya unsur humor atau sesuatu yang mengandung unsur lucu. Humor atau unsur lucu dalam sebuah cerita dapat

ditunjukkan oleh penggunaan kata-kata atau kalimat-kalimat tertentu, dapat juga ditunjukkan oleh peristiwa atau kejadian yang terdapat dalam cerita tersebut.

Diantara hubungan antara karya sastra sebagai pendidik dengan cara menghibur yang ditunjukkan oleh pengarang dalam novel ini adalah berhubungan dengan penggunaan diksi maupun kalimat yang dilpntarkan tokoh cerita. Unsur humor penelitian terdapat pada bagian cerita ketika Aina terganggu psikologisnya akibat beban ujian hidup yang dihadapinya. Untungnya Aina bertemu orang baik yang mau menolongnya dan menyediakan tempat tinggal untuk Aina meski di tempat yang kumuh karena orang yang menolong Aina adalah seorang pemulung tapi baik hati yang punya nama Sobur. Sobur tinggal berdua hanya bersama ibunya di gubuk sederhana ditambah sekarang ada Aina. Saat Sobur sedang duduk-duduk bersama Aina, Sobur juga mengajak temannya yang bernama Tamrin untuk dikenalkan dengan Aina. Namun awal perkenalan itu malah menjadi percakapan ejekan untuk Tamrin yang membuat Sobur tertawa seperti pada kutipan berikut.

“hai...!” Tamrin membalasnya ramah.

“kok, kamu keling, sih? Banyak main layangan, ya?” celetuk Aina tiba-tiba.

Tamrin letakan lidah dongkol.

Sebaliknya, sobur memalingkan wajah

menahan gelak tawanya.

“oh iya, selain main layangan, sering juga berjemur di awan. Aina mau ikut berjemur juga di awan?”

Aina kerutkan dahi sedikit. “Bur, kok, temen kamu ngomongnya melantur gitu? Apa dia gila?”

Lagi-lagi sobur memalingkan wajah, sekuat mungkin menahan ledakan tawanya. Tamrin lagi-lagi dibuat dongkol. (Wahyu Sujani, 2019:235)

Unsur humor tersebut sebenarnya dilukiskan tokoh demi mencairkan suasana ketegangan dan kesedihan yang terjadi pada cerita tersebut. Sehingga perasaan pembaca bisa merasakan segala rasa karena telah membaca novel *Dibalik Rahasia Senja*.

Unsur humor kedua diucapkan oleh pak Hendro yang merupakan ayah Rahman saat mereka sedang berbicara mengenai tawaran Eyangnya Rahman mengenai perjodohan Rahmad dengan Shalmah. Di tengah-tengah pembicaraan yang serius terselip kata-kata humor yang menggoda Rahman seperti pada kutipan berikut.

“Lalu soal tawaran Eyangmu?” Pak

Hendro menghampiri pula seraya duduk di samping istrinya.

“Ah, malas aku, Yah, bahas itu.”

Pak Hendro tertawa, kemudian

mencandai. “Shalmah cantik lho, Man.

Ayah saja kalau masih muda, mau sama dia.” Ia lalu melirik pada istrinya. Bu Ratna hanya mencibir kecil.

“Ya, semua perempuan cantik, Yah.

Kalau ganteng, dipertanyakan jenis kelaminnya. Kalau laki-laki jadi cantik baru bisa.”

“Kayak makhluk jadi-jadian yang selalu cari sensasi itu, ya?”

Rahman dan Bu Ratna tergelak seketika.

“Ayah tahu juga soal makhluk itu?” geli istrinya. (Wahyu Sujani, 2019)

Berdasarkan alasan yang diberikan pada bagian ini, dapat dilingkup bahwasannya novel *Dibalik Rahasia Senja* terdapat unsur humor, yaitu pada bagian cerita Aina yang sedang terganggu psikologisnya. Kemudian, unsur humor lainnya terdapat pada bagian cerita yang digambarkan oleh tokoh Pak Hendro, Bu Ratna dan Rahman saat membahas tentang perjodohan Rahman.

Berdasarkan pembahasan di atas, dikaitkan dengan kajian terdahulu yang relevan seperti penelitian yang diteliti oleh Dwi Ratnasari (2015) dari program studi pendidikan bahasa dan sastra Jawa, penelitian yang ditulis oleh Dwi Ratnasari (2015) dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, berjudul "Analisis Sosiologi Sastra dalam novel *Purnama Kingkin* karya Sunaryata Soemardjo". Penelitian ini bertujuan untuk

mendesripsikan: (1) Unsur internal novel yang terkandung dalam novel *Purnama Kingkin* karya Sunaryata Soemardjo; (2) menjelaskan sosiologi sastra dalam novel *Purnama Kingkin* karya Sunaryata Soemardjo. analisis unsur intrisik novel *Purnama Kingkin* karya Sunaryata Soemardjo meliputi (1) tema yaitu Percintaan. (2) tokoh utama yaitu Prono, Arini dan Asih, tokoh tambahannya yaitu Andik, Asri, Ibu angkat Asri, Ibunya Arini dan Bu Lurah (3) alur yang digunakan alur maju (4) latar dibagi menjadi tiga meliputi latar tempat, latar waktu dan latar suasana (5) sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang ketiga "dia" maha tahu. Hasil analisis sosiologi sastra dalam novel *Purnama Kingkin* karya Sunaryata Soemardjo meliputi: kekerabatan 5 indikator, moral 5 indikator, cinta kasih 5 indikator, perekonomian 4 indikator, pendidikan 4 indikator (Ratnasari, 2015). Karya Ratnasari penting karena (1) sama-sama menggunakan novel sebagai media penelitian, (2) menggunakan metode penyajian informasi informal, (3) menggunakan metode pustaka sebagai metode pengumpulan data, dan (4) keduanya. Konten serupa diterapkan pada tugas ini. Analisis adalah metode menganalisis data. Sementara itu perbedaan antara karya Ratnasi adalah bahwa Ratnasari menggunakan novel *Purnama Kingkin* karya Sunaryata

Sumarjo sebagai makalah penelitiannya. dan penulis menggunakan novel Wahyu Sujani Novel Di Balik Rahasia Senja sebagai makalah penelitian.

IV. KESIMPULAN

Analisis sosiologi sastra terhadap novel Dibalik Rahasia Senja karya Wahyu Sujani, dihasilkan kesimpulan berupa konteks sosial pengarang, unsur sosial budaya yang tercermin dalam novel Dibalik Rahasia Senja, dan fungsi sosial novel Dibalik Rahasia Senja.

Konteks sosial pengarangnya, peneliti meninjau dari segi kehidupan sosial bermasyarakat pengarang di sekitarnya. Hal ini terbukti dengan pengarang mengambil kisah nyata dari kehidupan sosial budaya masyarakat yang pernah ia jumpai meskipun dikemas dengan cerita fiksi namun tidak mengurangi keindahan cerita yang sebenarnya. Pengarang juga mendapatkan mata pencaharian bukan hanya dari hasil karya sastranya yang berupa novel saja tetapi ia memiliki pekerjaan sebagai seorang guru Sekolah Dasar.

Unsur-unsur sosial budaya yang tercermin dalam novel Dibalik Rahasia Senja adalah masyarakat sekitar yang masih percaya akan hal musyrik dan masyarakat awam masih mudah terpengaruh akan hal-hal yang buruk sehingga tidak terpikir dampak yang akan menimpanya.

Fungsi sosial novel Dibalik Rahasia Senja dapat ditinjau melalui dua aspek, fungsi berdasarkan kajian teks dan fungsi terhadap hasil penelitian terhadap responden. Fungsi terhadap kajian teks berupa fungsi pendidikan dan fungsi hiburan. Ditinjau dari fungsi pendidikannya, novel tersebut memberikan nilai-nilai pendidikan yang berguna bagi masyarakat pembacanya di antaranya terdapat nilai pendidikan religius, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial dan nilai pendidikan budaya.

Fungsi sosial yang didasarkan dari hasil penelitian terhadap responden pembaca pada novel tersebut menunjukkan bahwa fungsi sosial novel Dibalik Rahasia Senja dikategorikan sangat tinggi dan termasuk dalam novel favorit pembaca karena terdapat banyak pesan tersirat yang terkandung dalam novel tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada para guru SMKN 7 Palembang, Rektor Universitas PGRI Palembang, Direktur Pascasarjana Universitas PGRI Palembang dan Ketua Program Magister Bahasa Indonesia Universitas PGRI Palembang yang telah membantu menyelesaikan jurnal ini, yang menjadi produk tesis. Terima kasih juga kepada mahasiswa S2 saya di Universitas PGRI Palembang serta

semua pihak yang membantu menulis dan menerbitkan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Endraswara, Suwardi. 2011. *Bahan Kuliah Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Faruk. 2012. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Wellek, Rene dan Austin Warren. 2016. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.